[354]. BAB LARANGAN BAGI SEORANG WANITA UNTUK BER*IHDAD*[976] ATAS MAYIT LEBIH DARI TIGA HARI, KECUALI ATAS SUAMINYA SELAMA EMPAT BULAN SEPULUH HARI

﴿1783﴾ Dari Zainab binti Ummu Salamah ﵄, beliau berkata,

دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيْبَةَ ﵂ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ حِيْنَ تُوُفِّيَ أَبُوْهَا، أَبُوْ سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ ﵁، فَدَعَتْ بِطِيْبٍ فِيْهِ صُفْرَةُ خَلُوْقٍ أَوْ غَيْرِهِ، فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ، مَا لِيْ بِالطِّيْبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ زَيْنَبُ: ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ ﵂ حِيْنَ تُوُفِّيَ أَخُوْهَا، فَدَعَتْ بِطِيْبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: أَمَا وَاللهِ، مَا لِيْ بِالطِّيْبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

"Saya masuk menemui Ummu Habibah ﵂, istri Nabi ﷺ, saat bapaknya, Abu Sufyan bin Harb ﵁ wafat. Dia meminta wewangian *khaluq*[977] berwarna kekuning-kuningan atau selainnya, lalu dia menggosokkannya kepada seorang pelayan perempuan lalu mengusapnya di kedua pipinya kemudian berkata, 'Demi Allah, sebenarnya aku tak membutuhkan

---

[976] (Yakni, berkabung atas meninggalnya seseorang dan tidak memakai perhiasan atau yang semacamnya seperti wewangian dan lain-lain). Lihat *an-Nihayah fi Gharib al-Hadits wa al-Atsar*, Ibnu al-Atsir, 1/352, al-Maktabah al-Ilmiyyah, Beirut, cet. Th. 1399 H. Ed. T.).

[977] اَلْخَلُوْقُ dengan *kha*` bertitik dibaca *fathah* dan *lam* tanpa *tasydid* dibaca *dhammah*, adalah wewangian campuran.

wewangian, hanya saja aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar, 'Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir untuk ber*ihdad* atas mayit lebih dari tiga hari, kecuali atas suaminya selama empat bulan sepuluh hari'."

Zainab berkata, "Kemudian aku datang kepada Zainab binti Jahsy ﵂ saat saudaranya wafat. Dia meminta wewangian lalu menyentuhnya kemudian berkata, 'Demi Allah, sebenarnya aku tak membutuhkan wewangian, hanya saja aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar, 'Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir untuk ber*ihdad* atas mayit lebih dari tiga hari, kecuali atas suaminya selama empat bulan sepuluh hari'." **Muttafaq 'alaih.**

[355]. BAB DIHARAMKANNYA ORANG KOTA MENJUAL UNTUK ORANG DESA, MENCEGAT ROMBONGAN DAGANG SEBELUM SAMPAI KE PASAR, MENJUAL DI ATAS PENJUALAN SAUDARANYA, MELAMAR DI ATAS LAMARAN SAUDARANYA, KECUALI BILA SAUDARANYA ITU MENGIZINKAN ATAU MEMBATALKAN

﴾1784﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيْعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيْهِ وَأُمِّهِ.

"Rasulullah ﷺ melarang orang kota menjual untuk orang desa,[978] sekalipun orang itu saudaranya seayah dan seibu." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1785﴿ Dari Ibnu Umar ﵄, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَتَلَقَّوُا السِّلَعَ حَتَّى يُهْبَطَ بِهَا إِلَى الْأَسْوَاقِ.

"Jangan mencegat barang dagangan yang datang hingga barang dagangan tersebut sampai di pasar." **Muttafaq 'alaih.**

---

[978] Maksudnya, orang kota tidak boleh menjadi calo bagi orang desa sebagaimana dalam hadits Ibnu Abbas yang akan hadir, karena orang kota akan menjualnya dengan harga tinggi, Nabi ﷺ melarang karena hal itu menutup kemudahan bagi para pedagang dan pembeli, sebagaimana dalam *al-Mirqah*.